

# PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**Diah Rahmawati , Endang Dwi Wahyuningsih , Ira Setiawati**  
Prodi Akuntansi Uniss Kendal , Prodi Akuntansi Uniss Kendal  
Prodi Akuntansi Stimik Himsya Semarang  
didiarahma@gmail.com

Riwayat Artikel: Dikirim April 2018 ; Diterima Maret 2018 ; Diterbitkan Maret 2018

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai 2016. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan metode Purposive Sampling. Berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan penulis, maka diperoleh 113 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikan sebesar 0,331 yang lebih besar dari 0,05. (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikan sebesar 0,819 yang lebih besar dari 0,05. (3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikan sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. (4) Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci : Likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, opini audit *going concern*.

## I. PENDAHULUAN

Peran investor saat ini sangat besar dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui penanaman modal. Selain itu, setiap investor pastinya menginginkan keuntungan dari investasinya, karena itu salah satu

pertimbangan investor adalah opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting untuk melihat keadaan perusahaan, sehingga harus menyajikan informasi yang dapat membantu para investor maupun kreditor dan pengguna lain yang potensial

dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan saran penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada *stakeholder*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.8 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi agar dapat memberikan informasi yang berkualitas sangat penting karena informasi tersebut akan mempengaruhi *stakeholder* dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber dayanya (Sinurat, 2015).

Kecurangan terhadap laporan keuangan sering terjadi perusahaan, untuk menghindarinya kecurangan laporan keuangan, maka dibutuhkan pihak ketiga antara manajemen dan *stakeholder*. Pihak ketiga dalam hal ini adalah auditor independen atau akuntan publik. Auditor sebagai pihak independen perusahaan mempunyai peran yang penting sebagai perantara antara perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan. Isi dari laporan keuangan yang diaudit merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen, sedangkan auditor hanya bertanggung jawab terhadap opini yang diberikan.

Laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan keyakinan yang memadai bagi investor bahwa laporan keuangan telah disajikan wajar sesuai dengan GAAP. Namun penyajian wajar bukan merupakan keyakinan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*).

*Going concern* juga merupakan salah satu konsep penting yang melandasi pelaporan keuangan. Pengeluaran opini *going concern* sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat, karena kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui oleh semua pihak yang berkemungkinan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Penelitian ini akan menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Faktor pendorong tersebut adalah likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena transaksi perusahaan manufaktur lebih besar, lebih kompleks dan lebih bervariasi dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

Penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan dan mengenai sasaran, oleh sebab itu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
4. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## II. HIPOTESIS

### A. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Rasio likuiditas bisa diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang jangka pendek (current liabilities), dari perhitungan ini didapat nilai *current ratio*.

Dalam hubungannya dengan opini audit *going concern*, semakin kecil nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat

diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban kepada para krediturnya, pada posisi seperti ini kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

### H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

### B. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, salah satunya dengan *log size*. Mutchler (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan - kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

### H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

### C. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada penelitian ini pertumbuhan

Perusahaan dilihat dari rasio pertumbuhan laba. Menurut Fatimah (2017) perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini yang baik (opini *non going concern*)

akan lebih besar. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan. Kebangkrutan ini merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif cenderung mendapatkan opini *going concern* dari auditor.

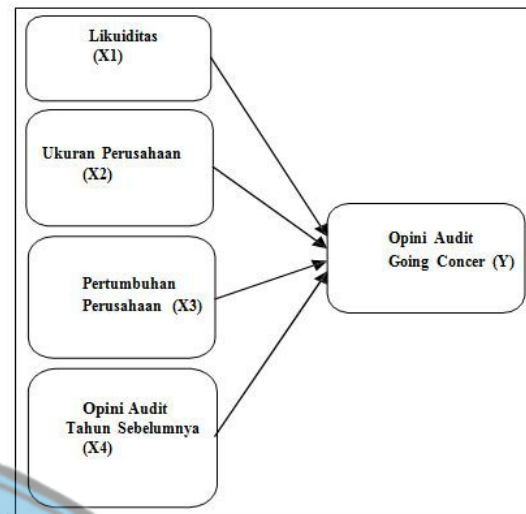
**H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern***

#### **D. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum penelitian Soewiyanto (2012). Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

**H4: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern***

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Sedangkan sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berarti sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2014-2016
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap berturut-turut selama tahun 2014-2016

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatatkan, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan laporan audit tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 - 2016.

## Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan dua metode statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik induktif. Dalam melakukan pengolahan data dilakukan secara manual dengan menggunakan program komputerisasi, yaitu *Miscrosoft Excel 2007* dan program *SPSS 19.0 for Windows*.

## Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan

menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta deviasi standar (Ghozali, 2009).

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai data penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampel yang telah dilakukan diperoleh 113 perusahaan dengan 339 sampel dalam tahun pengamatan. Sampel dikategorikan ke dalam dua kelompok atau kategori berdasarkan jenis opini audit yang diterimanya, yaitu kelompok perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (GC) sebanyak 19 perusahaan dan yang mendapatkan opini audit *non going concern* (NGC) sebanyak 320 perusahaan.

### Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2.

#### *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,674	8	,792

Sumber: data diolah (SPSS19)

Berdasarkan tabel pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of*

Fit Test dapat dilihat signifikansi sebesar 0,792 yang nilainya jauh diatas nilai  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antar klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (model mampu memprediksi nilai observasinya).

b. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,465 <sup>a</sup>	,255	,728

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : data diolah (SPSS19)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,728 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 72,8 persen, sisanya 28,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian.

c. Uji Hipotesis

Tabel 6. Variables in the Equation

Step	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-,141	,145	,946	1	,331	,868
X2	-,158	,133	,046	1	,829	,854
X3	,482	,206	5,489	1	,019	1,619
X4	5,477	1,040	38,781	1	,000	650,283
Constant	-2,709	9,093	,089	1	,766	,067

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4. Sumber: data diolah (SPSS19)

Statistik uji yang digunakan adalah pengujian parsial (uji wald). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% (0,05).

Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Hipotesis pertama menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas yang diprosikan dengan current ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,331 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dengan kata lain H1 ditolak. Data penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian, dari 339 sampel 19 diantaranya mendapatkan opini audit going concern. Semua sampel yang mendapatkan opini audit going concern, 9 (sembilan) diantaranya merupakan perusahaan yang mampu

membayar semua kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Sembilan perusahaan yang mampu membayar semua kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dalam periode penelitian ini yaitu:

1. InterDelta Tbk (2014)
2. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (2014)
3. Sunson Textile Manufacture Tbk (2014)
4. Alkindo Naratama Tbk (2015)
5. InterDelta Tbk (2015)
6. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (2015)
7. Sunson Textile Manufacture Tbk (2015)
8. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (2016)
9. Sunson Textile Manufacture Tbk (2016)

#### **b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki signifikansi sebesar 0,829 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan kata lain H2 ditolak. Data dalam penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian, dari 339 sampel 19 diantaranya mendapatkan opini audit *going concern*. Semua sampel yang mendapatkan opini audit *going concern*, 3 (tiga) diantaranya merupakan perusahaan

yang tergolong sebagai perusahaan dengan ukuran yang besar.

Tiga perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan dengan ukuran yang besar dalam penelitian ini yaitu:

1. Apac Citra Centertex Tbk (2014)
2. Apac Citra Centertex Tbk (2015)
3. Intraco Penta Tbk (2016)

#### **c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan laba memiliki signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien menunjukkan angka 0,482 (positif). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dengan kata lain H3 ditolak. Data dalam penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian, dari 339 sampel 19 diantaranya mendapatkan opini audit *going concern*. Semua sampel yang mendapatkan opini audit *going concern*, 8 diantaranya merupakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif.

Delapan perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba positif dalam penelitian ini yaitu:

1. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (2014)
2. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (2014)

3. Apac Citra Centertex Tbk (2014)
4. Alkindo Naratama Tbk (2015)
5. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (2015)
6. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (2015)
7. Intraco Penta Tbk (2016)
8. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (2016)

#### **d. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien menunjukkan angka 6,477 (positif). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain H4 diterima. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

## **V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil

pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Hipotesis pertama (H1) yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian parsial, variabel likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,331 yang lebih besar dari 0,05 dengan kata lain hipotesis pertama (H1) ditolak. Berarti bahwa auditor tidak mempertimbangkan likuiditas ketika akan memberikan opini audit *going concern*.

2. Hipotesis kedua (H2) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian parsial, variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,829 yang lebih besar dari 0,05 dengan kata lain hipotesis kedua (H2) ditolak. Berarti bahwa auditor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika akan memberikan opini audit *going concern*.

3. Hipotesis ketiga (H3) yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian parsial, variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 dan memperoleh hasil koefisien menunjukkan angka 0,482 (positif), dengan kata lain hipotesis ketiga



(H3) ditolak. Berarti bahwa auditor mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan ketika akan memberikan opini audit *going concern*.

4. Hipotesis keempat (H4) yaitu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian parsial, variabel opini audit tahun sebelumnya diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien menunjukkan angka 6,477 (positif), dengan kata lain hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya.

## 5.2. Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Misalnya manajemen laba, kondisi keuangan dan kualitas audit.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang jumlah tahun pengamatan.
3. Pengambilan sampel diharapkan bisa diperluas dengan menggunakan semua sektor perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Penelitian. Universitas Negeri Padang.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arisandy, Zipra. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi: Makasar: Fakultas Ekonomi.
- Boyton, William C. Johnson, Raymond N. Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing (edisi ketujuh)*. Terjemahan oleh Rajaoe, Paul A. Gania, Gina Budi, Ichsan S. (2002). Jakarta: Erlangga.
- Fatimah, Mernafita. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Non Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: ISBN Undip.

- Hendriksen, E. Breda, m. Van. 2000. *Accounting Theory 5th edition*. Boston: McGraw- Hill.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Kartika, Andi. 2012. *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Hal: 25-40, ISSN: 1979-4878, Vol. 1, No. 1.
- Khotimah, Oktaviani Rizki Khusnul. 2015. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2013)*. Naskah Publikasi: Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristiana, Ira. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Lie, C. Wardani, Rr Puruwita. & Pikir, Toto Warsoko. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)*. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2: 84 - 105.
- Mutchler, J. 1985. *A Multivariate Analysis of The Auditors Going Concern Opinion Decision*. *Journal of Accounting Research*. Vol. 23, No. 2.
- Rahayu, Puji. 2007. *Assesing Going Concern Opinion: A Study Based on Financial and Non Financial Information (Empirical Evidence of Indonesian Banking Firms Listed on JSX and SSX)*.
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 22-23.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. *Tesis S2*.
- Sari, Retno Puspita. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan*

*Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010)*. Nakah Publikasi: Surakarta: Fakultas Ekonomid dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.

Setiawan, Feri. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern*. Jurnal Ilmud an Riset Akuntansi, Vo.

4, No. 3.

Setyarno, Budi Eko dan Januati, Indira. 2006. *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Sinurat, Friska Kristiani. 2015. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit terhadap Penerima Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Soewiyanto, Anjelina Maria. 2012. *Aspek-aspek dalam pemberian opini audit going concern*. Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi.

Syamsuddin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Winarmo, Sigit. Ismaya, Sujana.